

PENGGUNAAN STRATEGI KWL (*KNOW-WANT-LEARN*) TERHADAP PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS X SMK AL – WASHLIYAH CIREBON

Lili Sururi Asipi

STKIP Invada Cirebon

Email : lili@stkipinvada.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima

08 Oktober 2020

Diterima dalam bentuk
revisi 21 Oktober 2020

Diterima dalam bentuk
revisi 24 Oktober 2020

Kata kunci:

Strategi KWL; Membaca
teks deskriptif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji perbedaan yang signifikan membaca teks deskriptif antara siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui strategi K-W-L dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa strategi K-W-L pada siswa kelas 10 SMK Al – Washliyah Cirebon; (2) menguji keefektifan strategi K-W-L dalam pembelajaran membaca teks deskriptif pada siswa kelas 10 SMK Al – Washliyah Cirebon. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Al – Washliyah Kabupaten Cirebon. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis quasi eksperimen. Data diperoleh dengan pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan eksperimen. Adapun Instrumen validitas dan reliabilitas dilakukan dengan SPSS 17. Penelitian ini dilakukan di kelas X AP sebagai kelas kontrol dengan jumlah sample 26 dan kelas X TKJ sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sample 26 total keseluruhan sample 52 siswa. Sebelum menganalisis data dilakukan uji persyaratan data dengan menggunakan normalitas dan uji homogenitas dan diketahui hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa penelitian ini normal dan homogen. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh signifikan perbedaan antara siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran K-W-L (Know-Want-Learn) dan siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran K-W-L (Know-Want-Learn) terhadap pembelajaran membaca teks deskriptif pada siswa kelas 10 SMK Al – Washliyah Cirebon. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan data uji-t hitung posstest kelompok kontrol dan eksperimen lebih dari t tabel ($3.407 > 2.000$). Nilai probabilitas (p) kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). (2) Terdapat pengaruh signifikan keefektifan penggunaan strategi K-W-L (Know-Want-Learn) terhadap kemampuan membaca teks deskriptif pada siswa kelas 10 SMK Al – Washliyah Cirebon. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-test dan posttest kelompok eksperimen yang diperoleh dari t-tabel. Nilai probabilitas (p) kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi KWL (Know-Want-Learn) sangat efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks deskriptif pada siswa kelas X SMK Al – Washliyah Cirebon.

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, bahasa Inggris sangat penting untuk dipahami. Selain itu, bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh negara-negara di dunia untuk berkomunikasi. Salah satu kemampuan berbahasa yang penting dipelajari adalah membaca karena membaca adalah pintu gerbang dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan

(Johnson & Pollard, 2008) menyatakan bahwa Membaca bukanlah proses yang terisolasi. Empat proses bahasa bekerja sama untuk meningkatkan perkembangan lainnya: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Artinya membaca memiliki pengaruh penting dalam memperkuat tiga aspek keterampilan lainnya seperti berbicara, menulis, dan mendengarkan dalam belajar bahasa Inggris.

Ada pun menurut (Fauziati, 2010), membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan di kelas bahasa. Siswa harus mampu membaca teks dalam bahasa Inggris baik untuk karir mereka; untuk belajar atau sekadar kesenangan. Bacaan juga memainkan peran penting dalam penguasaan bahasa.

Menurut (Patel & Jain, 2008), membaca adalah keterampilan yang paling berguna dan penting bagi orang-orang. Keterampilan ini lebih penting daripada berbicara dan menulis. Membaca adalah sumber kegembiraan. Membaca yang baik adalah hal yang membuat siswa tetap teratur dalam membaca yang memberinya kesenangan dan keuntungan.

Meskipun demikian, Penulis menemukan banyak kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Inggris. Masalah pertama, siswa mengalami kesulitan memahami teks. Sebagian besar siswa hanya membaca teks tanpa mengetahui apa yang mereka baca. Siswa harus mampu mengetahui makna setiap kata yang digunakan dalam teks sehingga siswa dapat lebih mudah memahami makna teks. Masalah kedua, siswa merasa kesulitan untuk mendapatkan ide pokok dalam sebuah teks. Masalah ketiga, dalam proses pembelajaran, guru tidak menciptakan situasi yang menyenangkan dan tidak menerapkan berbagai strategi atau metode. Hal tersebut membuat siswa tidak menikmati proses pembelajaran. Guru hanya memberikan teks dan meminta siswa untuk membaca teks secara individual setelah itu, siswa menjawab pertanyaan.

Menurut (Grabe dan Stoler, 2002), ada contoh strategi membaca. Yang pertama, mereka menentukan tujuan untuk membaca dan merencanakan apa yang harus dilakukan, langkah apa yang harus diambil. Yang kedua, mereka melihat pratinjau teks, memprediksi isi teks atau bagian teks, memeriksa prediksi, mengajukan pertanyaan tentang teks, menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Ketiga, menghubungkan teks dengan latar belakang pengetahuan, meringkas informasi, membuat kesimpulan, menghubungkan satu bagian struktur teks, membaca ulang. Keempat, mereka menebak makna kata baru dari konteks, menggunakan penanda wacana untuk melihat hubungan, memeriksa pemahaman, Kelima, mengidentifikasi kesulitan, mengambil langkah untuk memperbaiki pemahaman yang salah, mengkritik penulis, mengkritik teks.

Menurut (Sanjaya, 2006), mengajar adalah suatu proses memberi informasi atau pengetahuan kepada siswa dari guru. Proses tersebut sering disebut transfer pengetahuan. Pengajaran ditujukan tidak hanya pada produksi, tetapi juga dalam perkembangan yang dicapai oleh peserta didik.

Definisi mengajar di atas, terdapat beberapa ciri mengajar. Ciri-ciri pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengajar adalah sebuah aktivitas
2. Mengajar adalah sebuah proses
3. Mengajar adalah langkah-langkah guru yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan terjadi dalam pembelajaran.

Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan Mengajar sebagai pembimbing dan fasilitator dalam memampukan siswa untuk belajar. Menurut Harris dalam (Westwood, 2000), bahwa banyak dari apa yang telah kita ketahui tentang pengajaran yang efektif memiliki tempat yang penting. Secara khusus, guru perlu:

1. Peragaan dan tunjukkan strategi efektif untuk memecahkan masalah rutin dan non-rutin
2. 'Berpikirlah keras 'karena berbagai aspek masalah dianalisis dan prosedur yang memungkinkan untuk solusi diidentifikasi
3. Renungkan keefektifan prosedur yang digunakan.

Penulis membaca beberapa jurnal yang menggunakan strategi KWL (Know-Want-Learn) dalam mengajar membaca deskriptif teks. Menurut (Riswanto, 2004), Ia menyatakan bahwa strategi KWL adalah strategi membaca yang menggunakan pertanyaan untuk mengaktifkan pengetahuan awal, memahami metakognisi, dan menulis untuk belajar. Padahal, menurut Lenski dalam (Riswanto, 2004), strategi KWL membantu anak-anak menjadi pembaca yang baik dengan mengajak mereka melakukan banyak hal yang dilakukan pembaca yang baik.

Menurut (Rieka, 2014), strategi Know Want Learned (KWL) juga membantu guru bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar karena strategi ini membuat mereka tidak mendominasi kegiatan di kelas. Sebaliknya, peneliti menemukan bahwa siswa melakukan kegiatan secara mandiri (berpikir, memprediksi, membuat pertanyaan, mengevaluasi dan meringkas). Guru hanya memantau dan membimbing mereka dalam memahami teks dan menjawab pertanyaan.

Menurut (Burke, 2005), KWL membimbing siswa melalui materi bacaannya. Meskipun prosesnya dimulai sebagai kegiatan sebelum membaca, tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kerangka kerja yang dapat digunakan siswa saat mereka membaca. Langkah-langkah dalam strategi KWL seperti:

- 1) Berikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran dan membuat daftar ide serta detail yang telah mereka ketahui tentang suatu topik.
- 2) Selanjutnya, mereka meninjau kembali topik tersebut dan mempertimbangkan apa yang masih ingin mereka ketahui. Mereka mencantumkan item-item ini di bagian W pada bagan. Item harus dicantumkan sebagai pertanyaan.

- 3) Saat mereka membaca atau setelah mereka membaca, siswa menambahkan detail yang telah mereka pelajari saat membaca.

Penulis menyimpulkan bahwa pengajaran membaca teks deskriptif memerlukan beberapa strategi atau metode agar mudah dipahami oleh siswa. Penulis menerapkan strategi KWL (*Know-Want-Learn*) untuk memecahkan masalah siswa dan meningkatkan kemampuan membaca teks deskriptif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Strategi KWL (*Know-Want-Learn*) terhadap pembelajaran membaca teks deskriptif pada siswa kelas X SMK Al-Washliyah Cirebon”.

Dalam penelitian ini, penulis bukanlah peneliti pertama yang menggunakan strategi KWL (Know, Want, and Learn) dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam pembelajaran membaca teks deskriptif. Sebelum melakukan penelitian ini penulis menemukan beberapa jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh Fitri Indriyanti dari Universitas Tanjung Pura Pontianak (2013) dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa pada Teks Laporan Melalui Strategi Membaca KWL”. Berdasarkan hasil penelitian ini, ia ingin mengetahui bahwa strategi KWL dapat digunakan untuk memecahkan masalah siswa dan meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam memahami teks report. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan penelitian untuk membantu guru sebagai kolaborator dalam proses belajar mengajar. Guru dan peneliti bekerja sama untuk memecahkan masalah di kelas dari aspek yang peneliti pilih untuk melakukan perubahan. Untuk mengumpulkan data, siswa diberikan pre-test dan post-test. Dan pengumpulan data dengan teknik observasi, teknik observasi dapat membantu peneliti dalam merefleksikan apakah tindakan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman membaca siswa pada teks report melalui strategi KWL yang diterapkan. Kesimpulannya, strategi KWL membantu siswa dalam belajar dan memudahkan mereka untuk memahami konteks teks dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya membaca teks report, dan strategi tersebut membantu untuk meningkatkan nilai individu siswa dan nilai rata-rata siswa.

Dari uraian peneliti di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian penulis memiliki kemiripan seperti menggunakan metode KWL, juga digunakan dalam materi bacaan, juga ingin mengetahui peningkatan siswa dalam memecahkan masalah membaca, selain itu juga mengumpulkan materi yang sama. data menggunakan metode dengan menggunakan metode pre test dan post test. Akan tetapi ada perbedaan yang penulis buat dalam penelitian dengan peneliti di SMP, di kota dan peneliti diatas melakukan penelitian pada materi laporan tetapi penelitian penulis melakukan penelitian terhadap teks bacaan yang difokuskan pada teks deskriptif. Sebagai gantinya, penulis melakukan penelitian di sekolah menengah kejuruan dengan melakukan penelitian di sekolah kejuruan, juga melakukan penelitian sendiri di sekolah tanpa bekerjasama dengan guru dalam proses pembelajarannya. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan lain seperti letak sekolah di kabupaten tersebut. Harapan yang diharapkan dalam

penelitian ini sama dengan yang telah dijelaskan, berharap strategi KWL dapat membantu proses pembelajaran dan meningkatkan siswa dalam belajar.

Penelitian kedua dilakukan oleh Drs. Bachtiar, M.Pd, & Novita Husna Nasution, dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pemahaman Membaca dengan Menggunakan Teknik Bagan *Know, Want, Learn KWL*”. Penelitian ini difokuskan pada proses peningkatan prestasi siswa dalam pemahaman bacaan dengan menggunakan teknik *KWL Chart*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Medan. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, penilaian membaca, dan lembar angket dan teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa KWL (*Know, Want, learn*) adalah teknik yang bagus untuk digunakan dalam pembelajaran khususnya mengajarkan *Reading Comprehension*.

Dari peneliti kedua ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian penulis dengan peneliti kedua memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode KWL, dan menitikberatkan pada peningkatan prestasi belajar, teknik penilaian yang digunakan dengan menggunakan angket. Teknik yang sama adalah grafik KWL untuk digunakan dalam pembelajaran. Dari peneliti kedua dengan penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan populasi, peneliti pertama dilakukan pada siswa sekolah menengah pertama sedangkan penulis melakukan penelitian di sekolah menengah kejuruan jika peneliti kedua melakukan penelitian kuantitatif dan kualitatif sedangkan penulis hanya menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti kedua adalah lembar observasi, lembar nilai bacaan, juga teknik analisis data, namun penulis hanya menggunakan pre test, post test, Grafik KWL, dan teknik kuesioner. Dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan Strategi KWL (*Know, Want, Learn*) dilakukan oleh Riswanto dkk (nd) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (2014) dengan judul “Pengaruh Penggunaan KWL (*Know, Want, Learn*) strategi pada Prestasi Pemahaman Membaca Siswa EFL ”. Dalam pengumpulan data dilakukan penelitian tes pemahaman bacaan. Ada dua tes yaitu pre-test dan post-test yang diberikan untuk kesederhanaan penelitian ini. Kemudian desain penelitian menerapkan quasi eksperimen memiliki dua kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam prestasi pemahaman membaca antara siswa yang diajar dengan menggunakan strategi KWL dan yang tidak diajar. Dan hasil dari penelitian ini adalah kelompok eksperimen memiliki prestasi yang lebih baik dalam membaca pemahaman dan antusias, aktif, dan senang dalam memahami teks bacaan dengan menggunakan strategi KWL. Prestasi mereka yang lebih baik terhadap pemahaman membaca dapat dilihat dari nilai post-test yang lebih tinggi dari pada nilai-nilai pre-test.

Pada peneliti ketiga, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang memiliki kesamaan adalah penggunaan metode KWL, pengumpulan data menggunakan pre test dan post test, desain penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas

eksperimen, bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode. Tanpa metode, penulis juga menemukan perbedaan peneliti ketiga dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti ketiga, yaitu perbedaan penulis melakukan penelitian di SMK sedangkan peneliti ketiga melakukan penelitian pada siswa EFL materi yang disampaikannya tentang membaca. Namun penelitian yang penulis lakukan hanya berfokus pada membaca teks deskriptif.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode quasi-eksperimen. Menurut (Singh, 2006), metode eksperimen adalah metode ilmiah. Berorientasi ke masa depan dalam artian penelitian berusaha mengevaluasi sesuatu. Ini adalah proses berkontribusi pada pengetahuan yang sudah diperoleh. Metode ini dirancang untuk memecahkan masalah pengajaran membaca bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah KWL (*Know-Want-Learn*) untuk membantu siswa meningkatkan keterampilannya dalam membaca teks deskriptif.

Menurut (Creswell, 2012), penelitian adalah proses langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman kita tentang suatu topik atau masalah. Secara umum, penelitian terdiri dari tiga langkah sebagai berikut:

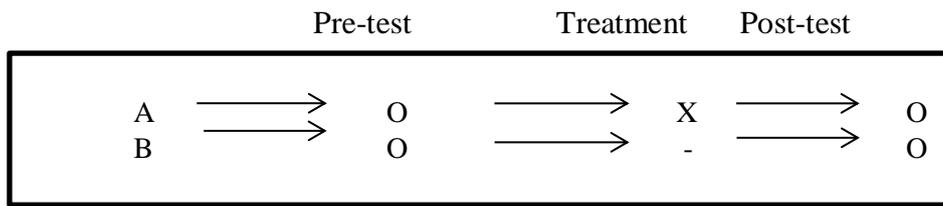
1. Mengajukan pertanyaan.
2. Mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan.
3. Menyajikan jawaban atas pertanyaan.

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk memperoleh suatu informasi diperlukan suatu tahapan seperti pengumpulan data dan analisis informasi yang diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan rumusan masalah. (Nunan, 2007), menyatakan bahwa penelitian adalah proses penyelidikan sistematis yang terdiri dari tiga unsur atau komponen: (1) pertanyaan, masalah atau hipotesis; (2) data; (3) analisis atau interpretasi data. Riset adalah studi atau investigasi yang cermat terutama untuk menemukan fakta atau informasi baru. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara menemukan, menemukan, dan memverifikasi kebenaran ilmu pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk akuntansi data numerik yang dikumpulkan dengan tes. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan eksperimen dan memberikan perlakuan untuk mengetahui penggunaan strategi Know Want Learn (KWL) terhadap pembelajaran membaca teks deskriptif di kelas X SMK Al-Washliyah Cirebon.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain quasi eksperimen. Desain quasi eksperimental adalah jenis desain metode kuantitatif selain desain pra eksperimental dan desain eksperimen sejati. Menurut (McMillan dan Schumacher, 2001), desain dapat digambarkan sebagai berikut:

Table 1 Pre-test and Post-test Design



Catatan:

- A : Kelas Eksperimen
- B : Kelas Kontrol
- X : Treatment
- O : Pre-test dan Post-test

Berdasarkan rancangan McMillan dan Schumacher di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis mengambil dua kelas untuk penelitian ini, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertama, kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan treatment, dalam hal ini pembelajaran membaca teks deskriptif dengan strategi KWL. Kedua, kelas kontrol dilakukan tanpa menggunakan strategi KWL. Namun dengan adanya pre-test dan post-test di setiap kelas, post-test digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa.

(Brown, 2003), menyatakan bahwa “tes, dalam istilah sampel, adalah metode untuk mengukur pengetahuan kemampuan seseorang, atau kinerja dalam domain tertentu. Ini adalah tes teknik, prosedur, dan item yang berisi suatu instrumen yang membutuhkan aktivitas”. Dalam penelitian ini penulis memberikan siswa pre-test, treatment, dan post-test.

- a. Sebuah. Pre-test: tes diberikan sebelum penulis melakukan perlakuan kepada siswa.
- b. Perlakuan: Setelah penulis memberikan pre-test kepada siswa di kelas eksperimen. Penulis memberikan perlakuan, dalam hal ini menggunakan strategi KWL dan pada kelas kontrol hanya diterapkan metode konvensional dalam proses belajar mengajar.
- c. Post-test: tes diberikan di akhir waktu setelah penulis memberikan treatment.

(Arikunto, 2010), menyatakan bahwa populasi adalah jumlah subjek dalam suatu penelitian. Populasi adalah semua kasus, situasi atau individu yang memiliki satu atau lebih karakteristik (Nunan, 2007) Populasi tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga objek lain seperti makhluk atau benda di seluruh dunia. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Al – Washliyah Cirebon tahun pelajaran 2018/2019

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah rangkuman dari perhitungan hipotesis kelompok kontrol dan kelompok eksperimen :

Tabel 2 Peningkatan Skor Pre-test dan Post-test dalam Membaca Teks Deskriptif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

D ata	Pening katan Rata- rata	<i>t</i> account	f	P.	Penjelasan
C	6.885	3.8		0,	P <0,05 =

C		01	5	000	signifikan
C	9.038	4.5		0,	P <0,05 =
E		62	5	000	signifikan

Berdasarkan Tabel diatas, kelompok kontrol adalah 3.801 dengan $df = 25$, dan nilai hitung kelompok eksperimen adalah 4,562 dengan $df = 25$. Maka perolehan nilai p pada kedua kelompok lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Karena nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca teks deskriptif antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi KWL dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi KWL. $t_{observed}$.

Selain itu, terdapat perbedaan peningkatan skor rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rata-rata skor pada kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 6.885. Sedangkan skor rata-rata kelompok eksperimen meningkat sebesar 9.038. Adanya perbedaan peningkatan skor rata-rata kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi pembelajaran KWL efektif dalam pembelajaran teks deskriptif membaca. Berdasarkan analisis data dengan uji-t diperoleh kesimpulan: (1) nilai pre-test pemahaman membaca pemahaman, teks deskriptif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan; (2) skor post test pemahaman kelompok kontrol dan teks deskriptif eksperimen menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan; (3) nilai pre-test dan post test membaca teks deskriptif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. perbedaan yang signifikan; (4) peningkatan skor rata-rata pre-test dan post-test dalam pemahaman teks membaca teks deskriptif kelompok eksperimen lebih besar dari peningkatan skor rata-rata kelompok kontrol.

Pada penelitian ini, terlihat bahwa kelas kontrol tanpa menggunakan strategi KWL memperoleh rata-rata skor pre-test 56,65 dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 35. Sedangkan skor rata – rata post-test adalah 65,76 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 55. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi KWL, skor rata-rata pre-test adalah 65,77 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 25. Rata-rata post-test adalah 80,77 dengan skor tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Artinya dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca teks deskriptif yang menggunakan strategi KWL memiliki keefektifan yang cukup baik daripada tanpa menggunakan strategi KWL. Hal ini, terlihat dari hasil perhitungan nilai rata – rata post test kelas ekperiment yang lebih tinggi yaitu 90.

Berdasarkan perbandingan selisih rata – rata nilai post-test dan nilai pre-test kelas ekperimen dan kelas kontrol, nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol ($65,77 > 80,77$). Selain itu, pre-test dianalisis dengan t-test menggunakan program SPSS 17 Windows. Berdasarkan analisis uji-t kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh data t-hitung 0,206 dengan df 50 pada taraf

signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai probabilitas p (sig 2) sebesar 0,206. Nilai t-hitung kurang dari t-tabel ($1,282 < 2,0595$) dan nilai p lebih dari 0,05 ($0,206 > 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa nilai pre-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak signifikan. Hasil uji-t membuktikan bahwa tidak ada perbedaan membaca teks deskriptif antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Artinya kemampuan awal membaca teks deskriptif antara kedua kelompok sampel berada pada level yang sama. Setelah dilakukan pre-test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kedua kelompok diberikan cara pembelajaran yang berbeda. Kelompok kontrol diberikan pembelajaran membaca teks deskriptif tanpa menggunakan strategi KWL.

Sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan strategi KWL dalam pembelajaran membaca teks deskriptif. Pembelajaran tanpa perlakuan di kelas kontrol dan dengan perlakuan di kelas eksperimen diberikan empat kali setiap kelas. Kemudian dilakukan tes akhir (post-test) untuk menguji tingkat kemampuan membaca teks deskriptif siswa setelah pembelajaran. Hasil post-test dihitung dengan bantuan komputer program SPSS 17. Berdasarkan hasil perhitungan skor post-test dengan t-test diperoleh nilai t-hitung lebih dari t-tabel ($1,282 > 2,0595$). Nilai p kurang dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa skor post-test membaca teks deskriptif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Dari hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan membaca teks deskriptif antara kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa strategi KWL dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan strategi KWL.

Penggunaan strategi KWL dalam pembelajaran membaca teks deskriptif di kelas X SMK Al-Washiyah dapat dilihat dari hasil analisis uji-t dan peningkatan nilai pra-tes dan pasca-tes kedua kelompok. Berdasarkan hasil analisis uji-t data pra-tes dan pascat-tes membaca teks deskriptif kelompok eksperimen, diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($4,562 > 2,059$) dengan $df = 25$ dan nilai p kurang dari signifikansi 0,05. tingkat ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam membaca teks deskriptif pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pembelajaran dengan strategi KWL.

Selain itu, terdapat perbedaan peningkatan skor rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rata-rata skor pada kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 6.885. Sedangkan skor rata-rata kelompok eksperimen meningkat sebesar 9.038. Adanya perbedaan peningkatan skor rata-rata kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi pembelajaran KWL efektif dalam pembelajaran teks Deskriptif Membaca.

Berdasarkan hasil peningkatan skor rata-rata pada kedua kelompok didapatkan bahwa peningkatan skor pada kelompok eksperimen jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan skor pada kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa strategi KWL dapat dikatakan efektif dalam membaca teks deskriptif.

Kesimpulan

Berikut ini adalah rangkuman dari perhitungan hipotesis kelompok kontrol dan kelompok eksperimen :

Tabel 3 Peningkatan Skor Pre-test dan Post-test dalam Membaca Teks Deskriptif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

D	Peningkatan Rata-rata	$t_{account}$	f	P.	Penjelasan
C	6.885	3.801	5	0,000	P <0,05 = signifikan
E	9.038	4.562	5	0,000	P <0,05 = signifikan

Berdasarkan Tabel diatas, kelompok kontrol adalah 3.801 dengan $df = 25$, dan nilai hitung kelompok eksperimen adalah 4,562 dengan $df = 25$. Maka perolehan nilai p pada kedua kelompok lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Karena nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca teks deskriptif antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi KWL dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi KWL. $t_{observed}$.

Selain itu, terdapat perbedaan peningkatan skor rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rata-rata skor pada kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 6.885. Sedangkan skor rata-rata kelompok eksperimen meningkat sebesar 9.038. Adanya perbedaan peningkatan skor rata-rata kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi pembelajaran KWL efektif dalam pembelajaran teks deskriptif membaca. Berdasarkan analisis data dengan uji-t diperoleh kesimpulan: (1) nilai pre-test pemahaman membaca pemahaman, teks deskriptif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan; (2) skor post test pemahaman kelompok kontrol dan teks deskriptif eksperimen menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan; (3) nilai pre-test dan post test membaca teks deskriptif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. perbedaan yang signifikan; (4) peningkatan skor rata-rata pre-test dan post-test dalam pemahaman teks membaca teks deskriptif kelompok eksperimen lebih besar dari peningkatan skor rata-rata kelompok kontrol.

Pada penelitian ini, terlihat bahwa kelas kontrol tanpa menggunakan strategi KWL memperoleh rata-rata skor pre-test 56,65 dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 35. Sedangkan skor rata – rata post-test adalah 65,76 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 55. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi KWL, skor rata-rata pre-test adalah 65,77 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 25. Rata-rata post-test adalah 80,77 dengan skor tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Artinya dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca teks deskriptif yang menggunakan strategi KWL memiliki keefektifan yang cukup baik daripada tanpa

menggunakan strategi KWL. Hal ini, terlihat dari hasil perhitungan nilai rata – rata post test kelas ekperiment yang lebih tinggi yaitu 90.

Berdasarkan perbandingan selisih rata – rata nilai post-test dan nilai pre-test kelas ekperimen dan kelas kontrol, nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol ($65,77 > 80,77$). Selain itu, pre-test dianalisis dengan t-test menggunakan program SPSS 17 Windows. Berdasarkan analisis uji-t kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh data t-hitung 0,206 dengan df 50 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai probabilitas p (sig 2) sebesar 0,206. Nilai t-hitung kurang dari t-tabel ($1,282 < 2,0595$) dan nilai p lebih dari 0,05 ($0,206 > 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa nilai pre-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak signifikan. Hasil uji-t membuktikan bahwa tidak ada perbedaan membaca teks deskriptif antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Artinya kemampuan awal membaca teks deskriptif antara kedua kelompok sampel berada pada level yang sama. Setelah dilakukan pre-test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kedua kelompok diberikan cara pembelajaran yang berbeda. Kelompok kontrol diberikan pembelajaran membaca teks deskriptif tanpa menggunakan strategi KWL.

Sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan strategi KWL dalam pembelajaran membaca teks deskriptif. Pembelajaran tanpa perlakuan di kelas kontrol dan dengan perlakuan di kelas eksperimen diberikan empat kali setiap kelas. Kemudian dilakukan tes akhir (post-test) untuk menguji tingkat kemampuan membaca teks deskriptif siswa setelah pembelajaran. Hasil post-test dihitung dengan bantuan komputer program SPSS 17. Berdasarkan hasil perhitungan skor post-test dengan t-test diperoleh nilai t-hitung lebih dari t-tabel ($1,282 > 2,0595$). Nilai p kurang dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa skor post-test membaca teks deskriptif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Dari hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan membaca teks deskriptif antara kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa strategi KWL dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan strategi KWL.

Penggunaan strategi KWL dalam pembelajaran membaca teks deskriptif di kelas X SMK Al-Washiyah dapat dilihat dari hasil analisis uji-t dan peningkatan nilai pra-tes dan pasca-tes kedua kelompok. Berdasarkan hasil analisis uji-t data pra-tes dan pasca-tes membaca teks deskriptif kelompok eksperimen, diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($4,562 > 2,059$) dengan df = 25 dan nilai p kurang dari signifikansi 0,05. tingkat ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam membaca teks deskriptif pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pembelajaran dengan strategi KWL.

Selain itu, terdapat perbedaan peningkatan skor rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rata-rata skor pada kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 6.885. Sedangkan skor rata-rata kelompok eksperimen meningkat sebesar 9.038. Adanya perbedaan peningkatan skor rata-rata kelompok

kontrol dengan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi pembelajaran KWL efektif dalam pembelajaran teks Deskriptif Membaca.

Berdasarkan hasil peningkatan skor rata-rata pada kedua kelompok didapatkan bahwa peningkatan skor pada kelompok eksperimen jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan skor pada kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa strategi KWL dapat dikatakan efektif dalam membaca teks deskriptif

Bibliografi

- Arikunto, S. (2010). *dkk, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Brown, H. D. (2003). *Principles of language learning and teaching* (Vol. 4). Longman New York.
- Burke. (2005). *Reading comprehension strategies: Theories, interventions, and technologies*. Psychology Press.
- Creswell. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Fauziati, E. (2010). *Teaching English as a foreign language (TEFL)*. Pustaka Utama.
- Grabe dan Stoler. (2002). THE INFLUENCE OF READING TECHNIQUE (SKIMMING SCANNING) ON READING COMPREHENSION ACHIEVEMENT ON NARRATIVE TEXT AT FIRST GRADE STUDENTS'OF MAN 18 PONDOK KOPI, JAKARTA TIMUR. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, 1–17.
- Johnson, L. R., & Pollard, R. E. (2008). Tracheal collapse and bronchomalacia in dogs: 58 cases (7/2001–1/2008). *Journal of Veterinary Internal Medicine*, 24(2), 298–305.
- McMillan dan Schumacher. (2001). Teknik analisis data dalam research and development. *Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nunan. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya. UNesa Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru.
- Patel, M. F., & Jain, P. M. (2008). *English language teaching*. Sunrise Publishers and Distributors.
- Rieka. (2014). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. UNIMED.
- Riswanto. (2004). The effect of using KWL (Know, Want, Learned) strategy on EFL students' reading comprehension achievement. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(7), 225–233.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Singh. (2006). *PENGARUH PENERAPAN MEDIA COMPUTER ASSISTED INSTRUCTION (CAI) TERHADAP PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS: Penelitian Quasi-Eksperimen*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Westwood, P. (2000). Teaching and learning difficulties: Cross-curricular perspectives. *Teaching and Learning Difficulties: Cross-Curricular Perspectives*, ix.